

Pengaruh Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Saphiera Arsyida Pusaka, Nurjanti Takarini

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence: saphieraarsyida0810@gmail.com, yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mencapai kesuksesan, semakin banyak profit yang dihasilkan maka semakin sukses perusahaan tersebut. Namun terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa profit perusahaan pertambangan batu bara mengalami penurunan, hal ini dapat diteliti melalui laporan keuangan yang dimana likuiditas dan leverage yang ada menunjukkan fenomena yang diduga menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan. kedua komponen tersebut juga dapat dipengaruhi dari kondisi ukuran perusahaannya. Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas secara parsial serta untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Metode pengambilan data menggunakan purposive sampling dan metode penelitian ini menggunakan moderated analysis regression (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas secara parsial.

Kata kunci : *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Profitability is a measure of a company's success, the more profit it generates, the more successful the company will be. However, there is a phenomenon that indicates that the profits of coal mining companies have decreased, this can be examined through financial reports where the existing liquidity and leverage show phenomena that are suspected of causing a decrease in company profitability. Both of these components can also be influenced by the size of the company. Therefore, this research was conducted to determine the effect of liquidity and leverage on profitability partially and to find out how company size can partially moderate the effect of liquidity and leverage on company profitability. The population in this study were 24 coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period with a total sample of 21 companies. The data collection method used purposive sampling and this research method used moderated analysis regression (MRA). The results of this study indicate that liquidity has a negative effect on profitability while leverage has a positive effect on profitability and firm size can partially moderate the effect of liquidity and leverage on profitability.

Keywords : *leverage, liquidity, profitability, company size*

PENDAHULUAN

Batu bara merupakan bahan bakar fosil dan juga merupakan bahan bakar penting untuk pembangkitan listrik. Batu bara juga berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk memproduksi baja dan semen. Hal ini menunjukkan bahwa batu bara merupakan sesuatu yang penting untuk suatu perusahaan lainnya yang menggunakannya sebagai bahan bakarnya, namun terdapat sebuah berita yang menyatakan bahwa produksi batu bara tidak memenuhi target yakni dengan target yang diharapkan sebesar 625 juta ton dan juga pada realisasi DMO (*Domestic Market Obligation*) mengalami penurunan, namun target yang dicapai hanya sebesar 560 juta ton pada tahun 2021 hal ini disebabkan oleh badai la nina yang mengganggu aktivitas pertambangan. Namun jika dibandingkan dengan capaian produksi pada tahun 2019 hingga 2020 tentunya mengalami peningkatan yakni sebesar 550 juta ton dan 557,54 juta ton, Namun disisi lain adanya realisasi ekspor yang berfluktuasi pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar 454,50 juta ton; 305,77 juta ton dan 435 juta ton. Hal ini terjadi karena adanya larangan ekspor yang diakibatkan oleh cadangan yang menipis, negara maju mulai

mengabaikan bahan bakar fosil untuk memenuhi kebijakan iklim, dan dengan terjadinya pandemi covid sehingga negara tujuan ekspor melakukan pembatasan impor.

Adanya fenomena ini akan menyebabkan penurunan pada profit perusahaan yang merupakan laba optimal yang telah ditargetkan perusahaan. dan pada hakikatnya sebuah laba merupakan alat ukur utama yang menunjukkan kesuksesan perusahaan. untuk itu perusahaan harus bisa memaksimalkan laba yang akan diperoleh dengan berbagai cara dan salah satunya yakni dengan mengevaluasi keadaan perusahaan dengan laporan keuangan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan ini dapat dilihat dari beberapa sisi seperti likuiditas yang mengalami peningkatan dan profitabilitas menurun, menurut trade off theory tingkat likuiditas bertentangan dengan profitabilitas dikarenakan adanya cadangan kas yang menganggur dan tidak optimal dalam pendanaan operasional perusahaan menyebabkan profitabilitas menurun (Ramadanti dan Meiranto, 2015). Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan antara lain *current ratio*, *quick ratio* (rasio cepat), rasio kas, rasio perputaran kas (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016). Rasio profitabilitas dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang telah diperoleh dari hasil penjualan serta pendapatan investasi (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA juga penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas serta efisiensi perusahaan dan mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Selain itu, terdapat leverage yang mengalami fluktuasi menyebabkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan kegiatan operasional berasal dari hutang juga tidak menentu yang dimana pendanaan berasal dari hutang nantinya memiliki manfaat pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak berdasarkan trade off theory (Nurdin, dkk., 2016). Juga terdapat ukuran perusahaan mengalami fluktuasi yang dimana hal ini diduga dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2013) merupakan indikator besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari seberapa besar nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset (Riyanto, 2013). Apabila semakin besar skala perusahaan maka semakin meningkat profitabilitas yang dihasilkan, akan tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba perusahaan berdasarkan teori critical resources. Dengan adanya fenomena seperti ini menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Kedua adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Ketiga adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Keempat adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode.

METODE

Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga peneliti dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Berikut definisi operasional dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), dan variabel moderasi (Z) yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *ratio on asset* (ROA). Rasio ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitri dkk, 2016).

1. Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sefiani, 2016):

$$CR = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan besar kecilnya penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Variabel moderasi (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan menggambarkan indikator besar kecilnya perusahaan dari seberapa besar nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018):

$$\text{firm size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi dan mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana pemilihan sampel dengan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan, populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 1
Prosedur Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021	24
2	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2019-2021.	(1)
3	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021 yang tidak mengeluarkan financial statement atau laporan keuangan tiga tahun berturut-turut.	(2)
	Jumlah sampel	21

Sumber: data olahan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara pada periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara periode 2019-2021.

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik analisis *moderation regression analysis* yang dibantu dengan alat bantu SPSS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik analisis ini juga dapat mengetahui pengaruh langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$

Keterangan: Y = Profitabilitas perusahaan; α = konstanta; $\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi; X_1 = likuiditas; X_2 = *leverage*; Z = Ukuran perusahaan; e = *Standar error*

Prasyarat dalam teknik analisis tersebut pertama-tama dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi dalam hasil estimasinya. Model regresi dapat dikatakan baik, apabila telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen atau keduanya di dalam model regresi mempunyai distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016). Namun model regresi yang baik adalah yang memiliki distirbusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : data terdistribusi normal; dan H_a : data tidak terdistirbusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (Singgih Santoso, 2014). Dengan rincian sebagai berikut: (1)

jika probabilitas $\geq 0,05$ maka terdistribusi normal; (2) jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak terdistribusi tidak normal.

Uji multikolinearitas dilakukan agar menunjukkan adanya kolerasi atau tidak antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik, apabila terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi jika antar variabel independen berkorelasi tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui besaran *tolerance value* dan *variance inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent, begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance value* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas difungsikan mendeteksi di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual di tiap pengamatan. Apabila varian dari residual tiap pengamatan adalah sama, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Dan apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tidak sama, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *rank Spearman* dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi dalam pengujian dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Berikut merupakan dasar penetapan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi: (1) apabila nilai DW $< dL$ atau DW $> (4-dL)$, maka terdapat autokorelasi; (2) apabila nilai DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi; dan (3) apabila nilai DW terletak diantara dL dan dU atau nilai DW diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Pengujian yang dilakukan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai t adalah rumus yang dikemukakan(Gujarati, 2013) sebagai berikut yaitu :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan : β_i = koefisien regresi dari variabel bebas; $Se(\beta_i)$ = standar eror

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Analisis uji F dalam penelitian ini menggunakan analisis variasi (ANOVA). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel *dependent*. Nilai (R^2) yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan : ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan; TSS = jumlah total kuadrat; N = jumlah sampel; k = jumlah variabel bebas

HASIL

Uji outlier digunakan untuk mengetahui data atau kasus dengan karakteristik unik dan berbeda jauh, karakteristik tersebut berupa nilai ekstrim pada variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2011). Distance Maximum 17,617 lebih kecil dari batas outlier 18,466 yang berarti tidak terdapat outlier pada data tersebut, oleh karena itu data ini mempunyai kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut dengan jumlah sampel sebanyak 63 case, yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS.

Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi normal. Tes Kolmogorov Smirnov (uji KS), yang dilakukan dengan bantuan program statistik, berfungsi sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel data hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS. Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan simulasi menggunakan software dapat diperoleh hasil bahwa semua variabel (CR, DER, firm size, dan ROA) yang diteliti memiliki distribusi yang normal dimana nilai Asymp. Sig (signifikansi) nilai unstandardized residual dari keempat variabel tersebut sebesar 0,107 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel independen dalam regresi berganda. Setelah data diolah dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya variabel independen (CR, DER, dan firm size) dalam analisis penelitian ini yang menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas pada ketiga variabel independen dalam penelitian ini dengan nilai variabel independen < 10 pada . Multikolinearitas ada ketika nilai VIF > 10 . Hasil dari collinearity diagnostics sebagai hasil uji regresi linier serta nilai eigenvalue dan condition index bahwa nilai eigenvalue tidak lebih dari 0,01 dan atau condition index kurang dari 30, dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Adapun hasil berdasar hasil tersebut menunjukkan nilai terendah eigenvalue yakni $0,102 > 0,01$ dan collinearity diagnostics dengan nilai tertinggi yakni 6,702 lebih kecil dari 30. Dengan hasil tersebut maka dikatakan tidak terdapat adanya multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang mempunyai varian yang berbeda. Apabila memiliki varian yang sama maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik tidak mempunyai heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengolahan uji heterokedastisitas correlations hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan unstandardized residual menunjukkan bahwa pada variabel bebas masing-masing memiliki nilai signifikansi yakni CR sebesar 0,714 sedangkan DER sebesar 0,895 dan firm size sebesar 0,735 di mana semua variabel bebas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau non signifikan tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan residual, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan gangguan (sebelumnya) pada periode $t-1$ diselidiki menggunakan uji autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi pada data yang diolah. Karena pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan saling berkaitan akan menyebabkan autokorelasi. Autokorelasi terjadi pada sebagian besar data time series. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan cara membandingkan nilai d dari hasil perhitungan dengan nilai d dan du dari tabel Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Asumsi klasik mendeteksi adanya autokorelasi dalam perhitungan ini, hal tersebut dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson sebesar 1,764. Hasil pengujian Durbin Watson dengan jumlah data (N) = 63, jumlah variabel independen (K) = 3, dan $\alpha = 0,05$ diketahui yakni $dL = 1,480$ dan $dU = 1,689$. Dengan hasil dari perbandingan nilai Durbin Waatson hitung dengan Durbin Watson tabel diketahui bahwa nilai Durbin Watson hitung terletak pada area tanpa autokorelasi di dalamnya, baik autokorelasi positif maupun negatif. Kesimpulan yang didapatkan dari model regresi linier berganda dalam penelitian ini bahwa data yang didapatkan mampu memenuhi asumsi klasik multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas data pada semua variabel.

Tabel 2
Uji Hipotesis Dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-40,565		5,352	-7,580	,000
	CR (X1)	-14,469		2,101	-6,886	,000
	DER (X2)	4,320		1,014	4,258	,000
	FIRM SIZE (Z)	1,457		,181	8,034	,000
	X1*Z	-,465		,069	-6,780	,000
	X2*Z	-,162		,036	-4,494	,000

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan model penelitian sebagai berikut: $Y = -40,565 - 14,469(CR) + 4,320(DER) + 1,457(Firm\ Size) - 0,465(CR)(Firm\ Size) - 0,162(DER)(Firm\ Size) + e$. Persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan apabila pada variabel CR, DER, firm size dan koefisien interaksi moderasi besarnya nol atau dapat dikatakan konstan, maka hasil nilai ROA dalam pengujian ini adalah sebesar -40,565. Adapun nilai koefisien regresi CR (X1) terhadap ROA (Y) yakni sebesar -14,469. Hal ini berarti bahwa terjadi perubahan yang berlawanan antara X1 dengan Y sehingga apabila CR (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan terjadi penurunan sebesar 14,469 satu satuan terhadap ROA (Y) dan sebaliknya. Pada koefisien regresi DER (X2) terhadap ROA (Y) mendapatkan nilai koefisien sebesar 4,320 yang mengindikasikan bahwa terjadi perubahan searah antara DER (X2) dengan ROA (Y). Sehingga dapat diartikan bahwa tiap kenaikan DER (X2) satu satuan maka ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 4,320 dan sebaliknya. Sedangkan pada koefisien regresi firm size (Z) terhadap ROA (Y) memiliki hasil koefisien sebesar 1,457. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan searah antara firm size (Z) dengan ROA (Y). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tiap kenaikan satu satuan pada firm size (Z) maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,457 dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresinya tetap.

Hipotesis 1. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, dengan koefisien sebesar -14,469 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (negatif). Hipotesis 2. Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, dengan koefisien sebesar 4,320 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (positif). Hipotesis 3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, dengan koefisien sebesar -0,465 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (negatif). Hipotesis 4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, dengan koefisien sebesar -0,162 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (negatif). Alat analisis regresi berganda layak atau dapat dipraktikkan sebagai alat analisis model penelitian ini dan digunakan sebagai model penelitian dengan taraf signifikansi 0,0000 sesuai dengan temuan uji F, dimana nilai signifikansi (sig) = $0,000 < 0,05$.

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815a	,663	,634	2,02304

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat koefisien korelasi berganda (R) = 0,815 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas CR, DER, firm size dan Interaksi moderasi dengan variabel terikat ROA menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi / adjusted rsquare (R²) sebesar 0,634, ini bisa diartikan bahwa variabel ROA (Y) dipengaruhi oleh variabel independen CR, DER, firm size dan

interaksi moderasi dengan varian sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (likuiditas) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Yang dimana artinya ketika current ratio yang dihasilkan semakin tinggi maka dapat membuat profitabilitas perusahaan menurun, hal ini dikarenakan adanya cadangan kas yang tidak digunakan dengan optimal (*idle cash*), dimana cadangan kas tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek dan dana darurat perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanthi & Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alifianda & Takarini (2020); Nurron & Nur (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ada, penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi yang dialami DER maka membuat profitabilitas perusahaan menurun, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kebijakan penggunaan hutang untuk pendanaan kurang tepat dan terarah yang menyebabkan DER fluktuasi dan juga profitabilitas menurun. Hal ini sesuai dengan trade off theory yang memprediksi bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardhefani dkk (2021) yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraini & Suwaidi (2022) yang menyatakan bahwa leverage yang di proksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ada, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga menunjukkan hasil koefisien regresi negatif yang artinya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas perusahaan. hal tersebut terjadi karena tidak semua perusahaan berskala besar dapat memperoleh laba yang besar juga, apabila kebijakan dalam penggunaan asset yang ada tidak optimal (pengalokasian cadangan kas yang digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya tidak optimal). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022); Setiawan dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi atau memperlemah pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien regresi negatif yang artinya ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh positif leverage terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena semakin besar skala perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki dan peluang perusahaan untuk tumbuh semakin besar juga. Hal tersebut membutuhkan pendanaan dari hutang lebih banyak yang dimana beban perusahaan semakin banyak juga dan menyebabkan profitabilitas menurun, serta adanya kebijakan manajemen yang kurang tepat dan tidak terarah dalam penggunaan hutang tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh negatif leverage (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga dengan Prasasti & Takarini (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh negatif solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) likuiditas yang berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021; (2) leverage berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021; (3) ukuran perusahaan mampu memoderasi CR terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.; dan (4) ukuran perusahaan dapat memoderasi DER terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alifianda, R., & Takarini, N. 2020. Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 76-83.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. 2021. Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, M. C., Supriyanto, A., & Oemar, A. 2016. Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitability Company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Textile dan Garment yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Nurron, M., & Nur, D. I. 2022. Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 28-40.
- Nurdin, Syarifuddin dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prabhasyahrani, A. P., & Khuzaini, K. 2022. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Prasasti, D. I., & Takarini, N. 2022. Determinan Kinerja Keuangan dengan Size sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 805-822.
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2). 957-981
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. 2015, Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447-456.
- Riyanto, Agus 2013, *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Sefiani, C. Y. K., & Sitohang, S. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(11).

- Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., No, J. R. M., Anyar, G., Anyar, K. G., & SBY, K. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 750-761.
- Singgih Santoso, 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanthi, N. D., & Sudiarta, G. M. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, *Doctoral Dissertation*, Udayana University.